

MAKALAH



10 HAL YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN TERKAIT PENDIDIKAN KEPOLISIAN

Oleh:
Prof. Dr. Adrianus Meliala
(KOMPOLNAS)



10 HAL
YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN
TERKAIT PENDIDIKAN KEPOLISIAN

Adrianus Meliala

Drs(UI), MSi(UI), MSc.(MMU), Ph.D(UQ), Prof.(UI)

1.

Polri mestinya cukup menerima hasil didik dari lembaga pendidikan umum (S-1 s/d S-3) & kemudian melengkapinya dengan pendidikan pembentukan singkat

Dengan mengurus macam-macam, Polri bisa tidak fokus dengan tugas utama. Polri yang berpostur berat akan lamban mengadaptasi perubahan

2.

Sistem pendidikan Polri dan
kelembagaannya berkecenderungan
rendah dalam efisiensi

*Sekitar seperlima masa karier aktif habis untuk
pendidikan. Pendidikan kurang berkorelasi
dengan penugasan. Kelembagaan menyerap
sumberdaya amat besar*

3.

Walau pendidikan adalah kegiatan jangka panjang, namun kebijakan/program di Lemdik Polri jarang berumur panjang

“Tiba saat, tiba akal”, kecenderungan pragmatis khas operasional di wilayah menular pada pengelolaan lembaga pendidikan

4.

Penerima manfaat dari berbagai program pendidikan di Polri amat tidak merata. Perwira amat dimanja.

60% dari total 95% bintara Polri hanya pernah mengecap pendidikan beberapa bulan di SPN

5.

Pendidikan Polri “berhasil”
membentuk template cara berpikir
bagi anggota Polri – bahkan untuk
menulis karya akademik sekalipun

*“Bahaya” magister menulis skripsi kedua,
atau doktor menulis skripsi ketiga, amat jelas*

6.

Sebagai lembaga profesi bidang pengelolaan kamtibmas dan penegakan hukum, Polri tidak perlu memiliki tradisi ilmiah

Polri berpotensi menjadi lembaga yang bisa melakukan apa saja, kecuali tugas utamanya

7.

Ketika semakin banyak perwira Polri dengan gelar akademik berderet, memang tidak harus dikaitkan dengan kepangkatan dan jabatan

Yang bisa berkaitan hanyalah jabatan pengajar/widyaiswara; tetapi Polri tidak konsisten dengan hal ini

8.

50% dari peserta Setukpa adalah bintara bergelar sarjana yang kuliah sambil bekerja, dengan biaya sendiri

Dilemma dari sisi sulitnya fokus pada pekerjaan dan kualitas pekerjaan serta kebutuhan biaya yang besar

9.

Penugasan/penempatan di lemdik
masih saja dirasakan sebagai tempat
pembuangan, kering, terlupakan

*Sulit sekali mengikis budaya
kepolisian yang satu ini*

10.

Menjadi pendidik tidak gampang.
Perlu keahlian dan keterampilan.
Tidak demikian pendapat para gadik

*Mendidik adalah mengajar plus plus.
Bukan sekadar bercerita "...when I was..."*

Semoga bisa diterima.
Terima kasih

@AdrianusMeliala